

Manajemen Pendidikan Islam dan Problematikanya

Majdudin Nurul Huda

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tihamah Cirebon

Email : majdudin.nuha91@gmail.com

Received: June 2023	Accepted: June 2023	Published: June 2023
---------------------	---------------------	----------------------

Abstract :

The article discusses the challenges and solutions in managing an Islamic junior high school (MTsN) in Piyungan, Bantul, Yogyakarta. It emphasizes the role of school leaders in developing human resources and addressing internal and external issues. The frequent change of school principals within a short period has impacted the school's development. The research employs qualitative descriptive methodology, highlighting the significance of conflict management, educational management, and human resource management. Common problems include accreditation preparation, building development, principal rotation, and teaching management. Solutions proposed include team collaboration, transparent fund management, and enhancing students' life skills through improved facilities. The study concludes that effective leadership and coordinated efforts are vital to addressing these challenges and achieving the school's objectives.

Keywords: *Education Management, School Principals, Educational Management Problems*

Abstrak :

Artikel ini membahas tantangan dan solusi dalam mengelola sebuah Madrasah Tsanawiyah (MTsN) Islam di Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Ini menekankan peran pemimpin sekolah dalam mengembangkan sumber daya manusia dan mengatasi masalah internal dan eksternal. Perubahan sering kali kepala sekolah dalam jangka waktu singkat telah berdampak pada perkembangan sekolah. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, menyoroti pentingnya manajemen konflik, manajemen pendidikan, dan manajemen sumber daya manusia. Masalah umum meliputi persiapan akreditasi, pembangunan gedung, rotasi kepala sekolah, dan manajemen pengajaran. Solusi yang diusulkan meliputi kerjasama tim, manajemen dana yang transparan, dan peningkatan keterampilan hidup siswa melalui fasilitas yang ditingkatkan. Studi ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan yang efektif dan upaya yang terkoordinasi sangat penting untuk mengatasi tantangan ini dan mencapai tujuan sekolah.

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan, Kepala Sekolah, Problematika Manajemen Pendidikan*

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi kepala sekolah adalah sebagai manajer atau pemimpin. Sehingga seorang pemimpin dituntut untuk mengembangkan dan membangun sumber daya manusia yang sudah ada. Keberhasilan suatu lembaga sangat ditentukan oleh pemimpinnya, apakah seorang pemimpin mampu mengatasi

masalah yang ada pada lembaga atau tidak? Sedangkan masalah bisa muncul dari dalam dan bisa juga muncul dari luar. Seorang manajer atau pemimpin yang bagus adalah mampu memanfaatkan kelemahan yang ada menjadi suatu kelebihan dalam lembaga tersebut.

MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta dalam pengurusan kelebagaanya pada dasarnya hampir sama dengan madrasah yang biasa dijumpai pada umumnya. Namun, ada beberapa keunikan sistem yang menurut penulis berbeda dengan madrasah yang ada pada umumnya. Sehingga memungkinkan terjadinya problematika dari dalam lembaga tersebut. Sedangkan cakupan tugas pemimpin adalah sangat kompleks dan dituntut kreatif.

Pergantian kepala madrasah MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta dalam sekali menjabat tidak lebih dari 3 tahun. Bahkan sudah 2 kali pergantian kepala madrasah namun hanya $\pm$ 2 tahun setengah yakni (Dra. Hj. Siti Sholiha, dan H. Samingan, S.Pd.I, M.Pd.I)¹. Kejadian tersebut bisa memungkinkan terjadinya masalah apabila kepala madrasah tidak bisa mengelolanya. Terlebih lagi apabila ada tugas-tugas yang terkait dan belum sempat terselesaikan, baik itu kegiatan bersifat dengan para guru lain ataupun dengan pihak luar yang sudah terikat kontrak.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data dengan cara alami untuk tujuan menafsirkan dan menganalisis fenomena ketika peneliti dapat menjadi alat utama. "Dalam penelitian kualitatif data tidak dicari melalui cara

¹ WAKAKA kurikulum Bpk Subagio, Pergantian kepala madrasah MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta, Desember, hari Selasa jam 14.00 WIB 2011.

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2021).

statistik atau metode pengukuran kuantitatif yang lainnya”.³ Begitu juga metode deskriptif menurut Sugiyono, metode yang digunakan untuk menganalisis atau menjelaskan temuan, namun tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang luas.⁴ Metode deskripsi kualitatif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan, menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis objek pada situasi tertentu dari semua data yang diperoleh selama kegiatan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen pendidikan

Manajemen pendidikan ialah suatu usaha penerapan prinsip-prinsip dan teori manajemen dalam aktivitas pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁵ Pendapat tersebut menegaskan bahwa manajemen pendidikan berisikan usaha bersama dari sejumlah orang yang terorganisir untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan sebelumnya. Orang dalam hal ini adalah semua orang yang terlibat dalam rutinitas lembaga pendidikan dan orang tua siswa.

Sementara itu, ada prinsip-prinsip dasar dalam praktek manajemen seperti yang dikutip dalam bukunya Syafaruddin seperti: (a) menentukan cara atau metode bekerja, (b) pemilihan kerja dan pengembangan keahlian, (c) pemilihan prosedur kerja, (d) menentukan batas-batas tugas, (e) mempersiapkan dan membuat spesifikasi tugas, (f) melakukan pendidikan dan latihan⁶. Kesemua prinsip dasar praktek manajemen tersebut akan menentukan efektivitas, efisiensi dan produktifitas kerja organisasi.

1. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancara pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan

³ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

⁴ Prof Dr Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D, Alfabeta,” *Denzin, NK, & Lincoln, S. Yvonna*, 2009.

⁵ Syafaruddin Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Ciputat Press, 2015).

⁶ *Ibid.... hal.123*

kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan⁷.

2. Fungsi-fungsi Pokok Operasional Sekolah

Setelah menganalisa fungsi kepala sekolah sebagai administrator, berikutnya yang perlu diketahui adalah apa saja yang menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah di dalam mengoperasikan atau menjalankan pekerjaan-pekerjaan sekolahnya.

Ben M. Harirs di dalam bukunya, *supervisory behavior in education*, mengemukakan adanya lima fungsi pokok pengoperasian sekolah yang harus diketahui dan menjadi tanggung jawab kepala sekolah, yaitu: (a) fungsi manajemen, (b) fungsi administrasi umum, (c) fungsi pengawasan atau supervisi, (d) fungsi pengajaran, (f) fungsi pelayanan khusus⁸.

3. Makna konflik dan Manajemen Konflik

Konflik secara sempit adalah ketidaksesuaian nilai atau tujuan antara anggota kelompok organisasi. Sedangkan konflik secara luas adalah pertentangan individu atau kelompok yang dapat meninggalkan kelengahan sebagai akibat saling menghalangi dalam pencapaian tujuan. Konflik pada dasarnya merupakan proses yang terjadi pada seseorang, kelompok atau sub unit organisasi yang membuat frustrasi kelompok lain dalam usaha mereka untuk mencapai tujuan.

Manajemen konflik adalah suatu langkah yang diambil oleh manajer untuk mengendalikan konflik yang terjadi sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud secara optimal⁹. Manajemen konflik bisa juga diartikan sebagai kemampuan mengendalikan konflik yang terjadi di sekolah.

4. Penyebab-penyebab Konflik

- a. Perbedaan pendapat. Konflik dapat terjadi karena perbedaan pendapat dan masing-masing merasa paling benar. Jika perbedaan pendapat ini meruncing dan mencuat ke permukaan, maka dapat

⁷ Ngalim purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan / Ngalim Purwanto*, Cet. 22 (PT Reamaja Rosdakarya, 2014).

⁸ *Ibid...* hal. 113

⁹ Catatan kuliah s1, Matakuliah: *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, jurusan Kependidikan Islam UIN SUKA, dosen pengampu: Hendro Widodo, 2009.

menimbulkan ketegangan.

- b. Salah paham. Konflik dapat terjadi karena salah paham, misalnya tindakan seseorang mungkin tujuannya baik tapi dianggap merugikan pihak lain. Kesalah pahaman ini akan menimbulkan rasa kurang nyaman, kurang simpati dan timbul rasa kebencian.
- c. Salah satu atau kedua pihak merasa dirugikan. Konflik dapat terjadi karena tindakan salah satu pihak mungkin dianggap merugikan yang lain atau masing-masing pihak merasa dirugikan.
- d. Terlalu sensitif. Konflik dapat terjadi karena terlalu sensitive, mungkin tindakan seseorang adalah wajar, tetapi karena pihak lain terlalu sensitif maka dianggap merugikan dan menimbulkan konflik, walaupun secara etika tindakan seperti ini tidak termasuk perbuatan yang salah.

B. Masalah-masalah Umum yang Terjadi di MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta

1. Persiapan akreditasi tahun 2012

MTsN Piyungan baru terakreditasi “B”. Namun, karena semua lembaga pendidikan itu mempunyai batasan waktu (yakni $\pm$ 5 tahun) untuk mengajukan diri agar diakreditasi lagi¹⁰. Sehingga masih banyak hal hal yang perlu diperbaiki, terutama terkait dengan SDM, sarana dan prasarana.

Sehingga kepala sekolah bekerja sama dengan semua guru-guru yang ada termasuk juga kariawannya untuk membentuk tim-tim khusus yang ahli dalam bidangnya masing-masing untuk membenahi kekurangan-kekurangan yang ada. Dengan harapan bisa mendapatkan akreditasi yang lebih baik lagi.

2. Pembangunan gedung baru

Pada tahun 2009 MTsN Piyungan mempunyai sebagian gedung baru yang berlantai dua, hanya saja pada tahun itu juga pembangunannya berhenti dikarenakan kekurangan biaya. Sedangkan pada bulan September 2011

¹⁰ Kepala sekolah H. Sukanto, M.Pd.i, Masalah-masalah umum Yang Terjadi di MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta, Desember , jam 13.30 WIB 2011.

baru mulai ada penyelesaian pembangunan di lantai dua. Namun, sampai saat ini masih banyak yang belum selesai dan ditargetkan 2 bulan lagi selesai, sehingga pada penerimaan siswa baru tahun ajar 2012/2013 tidak terkendala kekurangan ruangan lagi.

Dari sisi lain, adanya dua gedung tempat siswa belajar sering kali dimanfaatkan bagi siswa yang malas untuk belajar sehingga bisa bolos dengan udah. Dikarenakan gedung yang sebelah barat tidak ada gerbang ataupun tembok yang membatasi wilayah sekolah dan luar sekolah, terlebih lagi sedikit guru yang berkantor di gedung sebelah barat sehingga memudahkan siswa untuk “kabur dari kelas”. Sedangkan gedung yang sebelah timur jalan sudah ada gerbang atau tembok pembatasnya dan banyak dari guru-guru yang berkantor di gedung sebelah timur sehingga sangat sulit bagi siswa yang ingin bolos.

3. Permasalahan mutasi kepala sekolah

Pemutasian kepala sekolah yang waktunya relative singkat sangat mempengaruhi perkembangan lembaga pendidikan terutama bagi madrasah yang mempunyai pemimpin cukup bagus, namun mempunyai waktu yang relative singkat. MTsN Piyungan pada tahun lalu mempunyai figur pemimpin yang cukup ideal. Terbukti dengan banyaknya sumbangan pemikirannya yang membuat MTsN Piyungan banyak mendapatkan penghargaan pada waktu hari ulangtahun kabupaten Bantul. Namun, harus pindah ke kakanwil depag untuk menjabat di bagian tersebut¹¹.

Dengan keadaan seperti ini, maka terjadinya penggantian kepala sekolah yang baru dan kepala sekolah yang baru tersebut harus beradaptasi lagi dengan lingkungan barunya. Akan tetapi apabila dilihat dari segi positifnya maka dengan adanya pemutasian mengakibatkan meminimalisir terjadinya praktik korupsi. Karena pada sekolah tersebut sedang ada penyelesaian pembangunan gedung sebelah timur.

4. Manajemen Pembelajaran dan Manajemen SDM

¹¹ WAKAKA kurikulum Bpk Subagio Agus Aris, Permasalahan mutasi kepala sekolah, Desember , hari Selasa jam 14.00 WIB 2011.

a. Manajemen Pembelajaran

Pada hakekatnya setiap pengajar berhak menentukan gaya atau karakter pengajarannya masing-masing baik itu pengajar mata pelajaran umum, mata pelajaran agama, dan mata pelajaran seni. Namun, yang terpenting adalah bagaimana siswa mampu menguasai dan memahami materi yang diberikan guru tersebut. Dalam hal ini Waka Kurikulum berperan mengatur jadwal kegiatan pengajaran semua guru yang ada.

Pada saat ini MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta sedang dalam keadaan libur semester ganjil. Tetapi sebagian guru memberikan tugas tambahan kepada siswa-siswanya untuk dikerjakan di rumah dan dikumpulkan ketika siswa masuk sekolah (tanggal 2 Januari 2012) terutama kelas IX dikarenakan untuk menambah wawasan menghadapi ujian nasional¹². Selain itu, waka kurikulum juga memberikan informasi kepada semua wali kelas IX untuk mengadakan jam tambahan (Les) setiap hari Kamis (14.00-15.30) dan Sabtu (13.00-15.00 WIB). Selain itu ada juga informasi himbauan untuk semua siswa kelas IX yaitu untuk mengikuti BIMBEL (bimbingan belajar) di luar jam sekolah, adapun tempatnya terserah siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagi siswa¹³.

Kasus permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran biasanya siswa kurang mampu untuk menulis dan membaca bahasa Arab. Sedangkan dalam pelajarannya sering berkaitan dengan bahasa Arab, sehingga menghambat jam pelajaran yang kurang efektif¹⁴.

Namun, dari kegiatan di atas terdapat beberapa masalah/ kendala:

- a) Tidak semua siswa mengikuti kegiatan les. Sehingga setiap kelas terkadang harus digabung dengan kelas lainnya.
- b) Banyak siswa yang tidak bisa mengikuti bimbel di luar sekolah, karena terkendala biaya yang cukup mahal.

¹² Bpk Aris Munandar (Guru SKI) and dan ibu Sumiyati (Guru Biologi), Manajemen pembelajaran, Desember 2011.

¹³. Hasil observasi pada tanggal 17 Desember 2011

¹⁴ (Guru SKI) and (Guru Biologi), Manajemen pembelajaran.

b. Manajemen SDM (sumber daya manusia)

Dalam hal ini penulis menyampaikan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan manajemen sumber daya manusia yang terdapat di lapangan dan hasil observasi sehingga dapat memberikan informasi yang bias dinratifkan.

MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta mempunyai kegiatan setiap hari kecuali hari libur sekolah, yaitu melaksanakan salat duha dan pembacaan *Jus Ammah*. Adapun waktunya bergantian dari kelas VII, VIII, dan IX yang dilakukan di masjid terdekat. Apabila kelas VII (termasuk semua guru yang mengajar pada jam pertama) melaksanakan salat duha, maka kelas VII dan kelas IX yang bertugas membaca *Jus Ammah* di dalam kelas masing-masing dan didampingi oleh guru jam pertama. Begitu juga sebaliknya¹⁵.

Dalam waktu tertentu guru-guru dan staf yang ada di MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta mengikuti kegiatan diklat yang dilakukan dari pihak sekolah maupun dari pihak luar. Contohnya pada waktu mahasiswa PPL-KKN INTEGRATIF dari UIN SUNAN KALIJAGA mengadakan diklat PTK (penelitian tindakan kelas), dengan mengundang pihak ahli dalam bidangnya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menambah pengetahuan bagi guru dalam menyampaikan materi yang efektif, sedangkan tujuan bagi mahasiswa dan staf madrasah adalah menambah wawasan tentang PTK tersebut¹⁶.

Sedangkan kegiatan yang menekankan pada siswanya adalah terkait dengan *laif skill* (pengembangan diri) yaitu adanya pengembangan teknologi computer dan seni menjahit. Tetapi untuk beberapa hari ke depan kegiatan tersebut tidak berjalan dikarenakan computer yang tersedia hilang dicuri orang (sekitar 21 unit) pada tanggal 15 Desember 2011 dan yang tersisa hanya 4 unit itupun dalam kondisi rusak¹⁷. Sedangkan kegiatan menjahit juga tidak berjalan maksimal dikarenakan

¹⁵.hasil observasi pada tanggal 17 Desember 2011

¹⁶. Hasil dokumentasi laporan kegiatan kepala sekolah pada tahun 2010-2011

¹⁷. Hasil wawancara dengan Bpk Aris Munandar pada tanggal 17 Desember 2011

sebagian mesin jahit rusak dan tidak ada dana untuk membiayainya. Dana BOS hanya mampu untuk melakukan kegiatan yang rutinitas saja.

5. Solusi Permasalahan

Setelah melihat dan mengamati hasil data di lapangan yang ada maka penulit memberikan beberapa solusi tentang masalah yang ada di MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Masalah umum yang terjadi di MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta

Dibuthkan kerja sama tim pada semua guru yang ada untuk komitmen membangun/membenahi kelemahan sekolah tersebut dan meningkatkan mutu pembelajaran, dan dibentuk tim-tim khusus untuk menyiapkan semua persiapan akreditasi yang dilakukan sekitar bulan Agustus 2012. Sehingga sekolah tersebut mendapat status akreditasi A.

Sedangkan pada kasus pembangunan gedung baru dianjurkan ada transparansi dana yang jelas antara pihak kontraktor dan pihak sekolah. Sehingga *stike holders* bias mengetahuinya dan meminimalisir terjadinya praktek korupsi. Selain itu, keamanan sekolah harus ditingkatkan lagi (terutama pada malam hari) sehingga kasus pencurian barang-barang di sekolah tidak terjadi lagi.

Dampak pemutasian kepala sekolah sebenarnya bisa diminimalisir dengan cara kepala sekolah memberikan bimbingan bagi bawahannya yang dianggap mampu dan bisa melaksanakan tugas yang biasa dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah juga Bisa menanamkan jiwa kepemimpinan kepada semua guru. Jadi, ketika terjadi pemutasian diri dalam kepala sekolah, guru yang sudah siap dengan resiko yang ada dan mampu bekerja sama dengan kepala sekolah yang baru.

b. Manajemen Pembelajaran

Secara keseluruhan manajemen pembelajaran yang sudah berjalan cukup baik, hanya saja ada beberapa hal yang perlu dievaluasi lagi dalam proses pembelajaran salah satunya adalah mengajarkan siswa baca tulis huruf Arab terlebih dahulu. Karena banya siswa yang masih belum bisa, padahal sekolah tersebut mempunyai besik keislaman. Alangkah lebih

baiknya apabila siswa-siswa yang dianggap belum bisa membaca dan menulis huruf Arab diberikan jam tambahan untuk belajar dan menulis huruf Arab di luar jam sekolah. Sehingga mereka mampu memahami materi guru di dalam kelas.

c. Manajemen SDM (sumber daya manusia)

Sudah seharusnya kepala sekolah guru-guru yang ada meningkatkan kerja sama baik pada lingkungan sekolah maupun pada di luar sekolah serta berkomitmen meningkatkan kualitas mutu sekolah tersebut.

Penggunaan dana BOS harus digunakan pada bidang yang dianggap efektif dan membawa dampak positif bagi siswa. Selain itu, untuk meningkatkan *Life Skill* siswa dibutuhkan fasilitas yang menunjang. Sehingga peran komite dalam hal ini perlu ditingkatkan lagi untuk menunjang dan membenahi fasilitas yang hilang dan rusak. Dengan seperti itu siswa diharapkan bisa melaksanakan kegiatan yang bisa mengembangkan bakat dan minatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis menarik beberapa kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta mempunyai visi misi yang baik dan realistis. Selain itu, madrasah tersebut cukup banyak siswanya.
2. Menyiapkan masalah akreditasi membutuhkan keputusan pemimpin yang bijaksana dan harus melibatkan semua pihak.
3. Pemisahan gedung sekolah antara gedung sebelah barat dan gedung sebelah timur menyebabkan siswanya merasa “dimanjakan” bagi siswa yang malas belajar.
4. Disadari atau tidak pemutasian “dini” bagi kepala sekolah mempengaruhi bagi semua guru
5. Manajemen pembelajaran khususnya pada siswa yang belum mampu membaca dan menulis huruf Arab harap diberi bimbingan khusus

dengan pembelajaran yang sesuai di luar jam belajar di sekolah.

6. Manajemen SDM yang perlu diprioritaskan adalah menunjang fasilitas pengembangan bakat dan minat siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Aris, WAKAKA kurikulum Bpk Subagio. Permasalahan mutasi kepala sekolah, Desember , hari Selasa jam 14.00 WIB 2011.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Chaniago, Silviya, Dewi Fitri Yeni, and Merika Setiawati. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi Di MAN I Koto Baru." *Sultra Educational Journal* 2, no. 3 (2022): 184–91.
- (Guru SKI), Bpk Aris Munandar, and dan ibu Sumiyati (Guru Biologi). Manajemen pembelajaran, Desember 2011.
- Kepala sekolah H. Sukanto, M.Pd.i. Masalah-masalah umum Yang Terjadi di MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta, Desember , jam 13.30 WIB 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Sugiyono, Prof Dr. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R \&D, Alfabeta." *Denzin, NK, \& Lincoln, S. Yvonna*, 2009.
- WAKAKA kurikulum Bpk Subagio. Pergantian kepala madrasah MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta, Desember , hari Selasa jam 14.00 WIB 2011.